

Pencegahan Kenakalan Remaja melalui Posyandu Remaja

Maslikhah^{1*}, Ana Setyowati²

^{1,2}Prodi DIII Kebidanan Akademi Kebidanan Harapan Ibu Pekalongan

E-mail: maslikhah_neysa@yahoo.co.id

Abstrak: Remaja adalah masa peralihan dari kanak-kanak ke dewasa. Masa ini merupakan masa transisi seseorang untuk mencari jati dirinya, sehingga ketika remaja tidak mendapatkan informasi yang benar terkait kenakalan remaja, maka akan terjerumus ke hal-hal yang negatif seperti merokok dan narkoba. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada para remaja melalui wadah posyandu remaja. Kegiatannya meliputi pre test, pemberian edukasi tentang pencegahan kenakalan pada remaja, diksusi dan diakhiri dengan post test. Hasil dari pengabdian ini, peserta sangat interaktif pada diskusi, dan membahas terkait fenomena yang sekarang masih terjadi, selain itu, adanya peningkatan pengetahuan remaja tentang upaya pencegahan kenakalan pada remaja.

Kata Kunci: Kenakalan remaja, posyandu remaja

Pendahuluan

Remaja adalah masa peralihan dari kanak-kanak ke dewasa. Seorang remaja sudah tidak lagi dapat dikatakan sebagai kanak-kanak, namun ia masih belum cukup matang untuk dapat dikatakan dewasa. Ia sedang mencari pola hidup yang paling sesuai baginya dan inipun sering dilakukan melalui metode coba-coba walaupun melalui banyak kesalahan. Kesalahan yang dilakukannya sering menimbulkan kekhawatiran serta perasaan yang tidak menyenangkan bagi lingkungannya maupun orangtuanya. Remaja merupakan aset masa depan suatu bangsa. Di samping hal-hal yang menggembirakan dengan kegiatan remaja pada waktu yang akhir-akhir ini dan pembinaan yang dilakukan oleh organisasi-organisasi pelajar dan mahasiswa, terlihat pula arus kemerosotan moral yang semakin melanda di kalangan sebagian pemuda-pemuda, yang lebih terkenal dengan sebutan kenakalan remaja (Dadan Sumara, dkk. 2017).

Kenakalan remaja (*delinquency*) anak-anak yang merupakan istilah lain dari *juvenile delinquency*, adalah salah satu problem lama yang senantiasa muncul di tengah-tengah masyarakat. Masalah tersebut hidup, berkembang dan membawa akibat tersendiri sepanjang masa, seusia kelompok masyarakat manusia terbentuk. *Delinquency* anak-anak sebagai salah satu problem sosial sangat mengganggu keharmonisan, juga keutuhan segala nilai dan keutuhan segala nilai dan kebutuhan dasar kehidupan sosial. Dalam kenyataan *delinquency* anak-anak atau kenakalan remaja merupakan nilai-nilai moral, nilai-nilai susila, nilai-nilai luhur agama dan beberapa aspek pokok yang terkandung di dalamnya, serta norma-norma hukum yang hidup dan tumbuh didalamnya baik hukum tertulis maupun hukum yang tidak tertulis (Andrianto, 2019).

Menurut Kartono (1992), kenakalan remaja disebut sebagai *Juvenile Delinquency*, adalah perilaku jahat atau dursila, atau kejahatan atau kenakalan anak-anak muda, merupakan

gejala sakit (patologis) secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka itu mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang. Kenakalan remaja mengacu pada suatu rentang yang luas, dari tingkah laku yang tidak dapat diterima secara sosial sampai pelanggaran status hingga tindak kriminal.

Selain faktor internal yang dapat menyebabkan kenakalan remaja adapula faktor eksternal, salah satunya adalah faktor keluarga. Keluarga adalah unit sosial yang paling kecil dalam masyarakat yang perannya besar sekali terhadap perkembangan sosial, terlebih pada awal-awal perkembangannya yang menjadi landasan bagi perkembangan kepribadian selanjutnya.

Posyandu remaja merupakan salah satu wadah untuk mengetahui kesehatan remaja. Kegiatan ini dilaksanakan di kelurahan Jenggot Kota Pekalongan pada tanggal 24 Juni 2022 dengan peserta sejumlah 25 orang remaja di wilayah kerja Posyandu remaja.

Metode

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini dengan memberikan *pre test* terkait kenakalan remaja, dilanjutkan dengan pengisian materi tentang upaya pencegahan kenakalan remaja, diskusi tanya jawab dan diakhiri dengan adanya *post test* untuk mengetahui adanya peningkatan pengetahuan remaja. Materi yang diberikan meliputi definisi, penyebab, lingkaran setan kenakalan remaja serta bahaya merokok dan narkoba (Narkotik dan obat-obat terlarang). Kegiatan ini dilaksanakan di kelurahan Jenggot Kota Pekalongan pada tanggal 24 Juni 2022 dengan peserta sejumlah 25 orang remaja di wilayah kerja Posyandu remaja. Mayoritas remaja yang hadir dalam posyandu remaja berusia sekitar usia 10-24 tahun.



Gambar 1. Kegiatan Posyandu Remaja “Upaya Pencegahan Kenakalan Remaja melalui Posyandu Remaja”

Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan kepada para peserta posyandu remaja usia 10-24 tahun sejumlah 25 remaja. Kegiatan meliputi 3 tahap yaitu:

- a. *Pre test*, yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar remaja mengetahui tentang kenakalan remaja

2)

- b. Penyampaian materi tentang upaya pencegahan kenakalan remaja meliputi: definisi, penyebab, lingkaran setan kenakalan remaja serta bahaya merokok dan narkoba (Narkotik dan obat-obat terlarang).
- c. Diskusi dan tanya jawab
- d. *Post test*, yang bertujuan untuk mengetahui perubahan pengetahuan tentang kenakalan remaja. Berikut hasil perubahan pengetahuan remaja, tergambar dalam diagram dibawah ini :

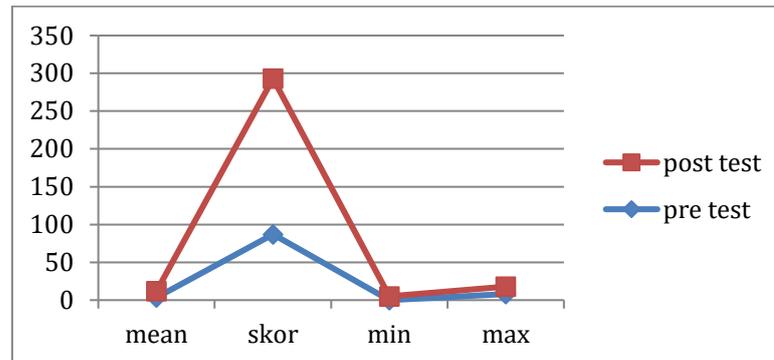


Diagram 1. Perubahan pengetahuan *pre test* dan *post test*

Instrument menggunakan kuesioner yang berisi 10 pertanyaan terkait upaya pencegahan kenakaan remaja. Berdasarkan hasil *pre test* diperoleh hasil bahwa adanya peningkatan pengetahuan remaja tentang upaya pencegahan kenakalan remaja. Terbukti dengan adanya peningkatan rata-rata pengetahuan dari skor 3,48 menjadi 8,24. Nilai minimal dari 0 menjadi 5 dan nilai maksimal dari 8 menjadi 10. Hal ini menandakan adanya perubahan pengetahuan remaja terkait dengan upaya pencegahan kenakalan remaja melalui edukasi di posyandu remaja. Soal *pretest* yang banyak dijawab salah adalah soal terkait penyebab kenakalan remaja, lingkaran setan kenakalan remaja, bahaya merokok dan macam-macam narkoba. Setelah diberikan edukasi tentang upaya pencegahan kenakalan remaja, hasil *post test* kuesioner, remaja yang menjawab dengan jawaban yang salah sudah sedikit.

Diskusi

Kegiatan pemberian edukasi upaya pencegahan kenakalan kepada remaja diberikan dengan tujuan untuk mencegah remaja melakukan hal-hal yang negatif seperti merokok, menggunakan narkoba. Para remaja selalu mengeksplere hal-hal yang baru, jika kita sebagai tenaga kesehatan tidak dapat mendampingi dan mengarahkan ke hal-hal positif, maka remaja akan terjerumus ke hal-hal yang negatif. Pada hal remaja adalah aset bangsa yang akan menjadi penerus bangsa.

Kenakalan remaja bisa disebabkan karena faktor dari keluarga yang kurang memberikan perhatian kepada anaknya, ataupun sebaliknya, anak yang kurang nyaman ketika mendiskusikan sesuatu kepada orang tua. Menurut Wiyarto (2015) mengatakan bahwa penyebab kenakalan remaja karena kondisi keluarga yang berantakan, membuat seseorang menjadi remaja yang kurang perhatian oleh orang tuanya, status sosial ekonomi keluarga, pengaruh teman bermain serta pola pemikiran pada saat dan setelah melakukan kenakalan remaja adalah kepuasan dan kebanggan baginya.

Sependapat dengan Karo (2022) mengatakan bahwa pemberian program edukasi dan

diskusi tanya jawab kepada remaja di sekolah yang didampingi oleh guru sekolah didapatkan hasil 80% remaja merasa bahagia dengan dalam kegiatan edukasi, 85% remaja mampu melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri dan 100% remaja melaksanakan sesuai edukasi kenakalan remaja yang diberikan oleh pengabdian.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Safira Ayu Pramatih, dkk (2022) menyatakan bahwa dengan adanya KIE tentang kenakalan remaja, responden dapat memahami dengan baik dan terlihat dengan adanya interaktif serta dapat menjawab pertanyaan mengenai pengaruh kenakalan remaja terhadap penyakit HIV-AIDS.

Kesimpulan

Masa remaja merupakan masa transisi yang ditandai dengan berbagai *perubahan emosi*, psikis, dan fisik dengan ciri khas yang unik. Kenakalan remaja sering terjadi pada remaja yang paling umum yaitu merokok, seks bebas, narkoba yang menimbulkan dampak buruk bagi para remaja. Dampak dari merokok mengakibatkan berbagai penyakit salah satunya seperti kanker pada paru-paru. Kemudian dampak dari narkoba yaitu mengakibatkan seseorang untuk melakukan tindakan kriminal yang dapat membahayakan orang lain. Sehingga perlunya pencegahan agar tidak terjadinya remaja yaitu dengan yang paling utama adalah peranan dari orang tua, lingkungan dan memilih teman yang baik, lebih mendekatkan kepada Tuhan yang maha esa, memanfaatkan waktu luang dengan kegiatan yang hal-hal yang positif

Acknowledgements

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Kepala Puskesmas Jenggot Kota Pekalongan serta LPPM Akademi Kebidanan Harapan Ibu Pekalongan atas ijin yang telah diberikan. Tak lupa kepada kader posyandu remaja dan remaja yang telah ikut mensukseskan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

Daftar Referensi

- Andrianto, 2019. Faktor-Faktor Penyebab Kenakalan Remaja di Lebak Mulyo Kecamatan Kemuning Kota Palembang. *Jurnal PAI Raden Fatah Vol.1 No.1*
- Dadan Sumara, dkk. 2017. Kenakalan Remaja dan Penanganannya. *Jurnal Penelitian dan PPM Vol.4 No.2*
- Kartono, K. 1992. Patologi Sosial II: Kenakalan Remaja. *Jakarta: Rajawali Press*
- Karo, Mestiana, dkk (2022) Edukasi Kenakalan Remaja pada Remaja di Paroki Padre Pio Helvetia Medan. *Matabe Jurnal pengabdian Kepada masyarakat, 2 (6)*.
- Paramitha, Safira dkk (2019). Penyuluhan Edukasi pengaruh Kenakalan Remaja terhadap penyakit HIV/AIDS pada Remaja di SMPN 01 Pamijahan Bogor. *Seminar Nasional pengabdian Masyarakat LP Universitas Muhammadiyah Jakarta*
- Wiyarto, Uut. (2015). Studi Kasus tentang penyebab Kenakalan remaja. *Skripsi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta*.